

## **ABSTRAK**

**Bimo Adis Prasetyo, Jeremia. 20 KAJIAN YURIDIS TERHADAP SANTUNAN KORBAN KECELAKAAN LALULINTAS YANG BERAKIBAT KEMATIAN DI WILAYAH KABUPATEN TEMANGGUNG. Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Strata 1 Program Studi Ilmu Hukum, Pembimbing Dr Safik Faozi, S.H., M.Hum FH-UNISBANK**

Masalah lalu lintas yang paling tinggi adalah kecelakaan di jalan. Korbannya lebih banyak daripada jumlah korban kasus terorisme. Jumlah korban kecelakaan lalu lintas di Indonesia mencapai 28.000-30.000 jiwa per tahun. Tahun 2021 di Kabupaten Temanggung terdapat 163 kecelakaan dengan korban jiwa 247 dan 39 meninggal dunia. Banyaknya korban meninggal dalam kasus kecelakaan dikategorikan sebagai pembunuhan karena kealpaan atau kelalaian, karena pembunuhan dalam konteks hukum pidana positif dikategorikan atas pembunuhan yang dikehendaki oleh pelaku, pembunuhan karena penganiayaan dan pembunuhan karena kealpaan atau kelalaian. Tuntutan adanya keadilan dalam peristiwa kecelakaan yang berakibat kematian tidak cukup dengan memberi hukuman bagi pelaku yang melakukan pelanggaran hukum, melainkan juga harus mengembalikan keseimbangan atau kerusakan yang ditimbulkan oleh terjadinya kecelakaan yang berakibat kematian. Bagaimana Praktik Pemberian Santunan Kepada Korban dari Pelaku Tindak Pidana terhadap kecelakaan lalu lintas yang berakibat kematian di wilayah Kabupaten Temanggung? Serta Bagaimana Praktik kebijakan perlindungan terhadap Korban kecelakaan lalu lintas yang berakibat kematian di wilayah Kabupaten Temanggung?. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis normatif. Metode pendekatan yuridis normatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan berdasarkan bahan hukum utama dengan cara menelaah teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada permasalahan yaitu diketahui Pemberian santunan atau ganti rugi terhadap korban kecelakaan lalu lintas, tidaklah semata-mata berkaitan dengan masalah pengaturan hukumnya, pidana atau perdata, melainkan juga memiliki persoalan yang jauh lebih mendalam yaitu hubungan (batiniah dan lahiriah) antara korban dengan pelaku. Munculnya kasus korban kecelakaan lalu lintas telah melahirkan pemikiran tentang pemberian santunan atau ganti kerugian terhadap korban di dalamnya, sifat (hukum) keperdataan yang lebih menonjol dibandingkan dengan sifat (hukum) pidana. Konsep pengaturan terhadap perlindungan korban tindak pidana, hal pertama yang harus diperhatikan yakni esensi kerugian yang diderita korban. Esensi kerugian tersebut tidak hanya bersifat material atau penderitaan fisik saja tetapi juga yang bersifat psikologis. Sampai sekarang ini praktek penanganan perkara pidana di Indonesia tidak mengenal pemberian santunan terhadap korban tindak pidana, praktek peradilan di Indonesia mengenal adanya tuntutan ganti kerugian baik dalam perkara perdata maupun dalam perkara pidana.

**Kata Kunci: Korban Kecelakaan, Lalu Lintas, Kematian**

## **ABSTRACT**

**Bimo Adis Prasetyo, Jeremia. 2022. JURIDICAL STUDY ON COMPENSATION FOR VICTIMS OF TRAFFIC ACCIDENTS THAT DUE TO DEATH IN THE TEMANGGUNG REGENCY. Submitted to fulfill the requirements in completing the Strata 1 Law Study Program, Supervisor Dr. Safik Faozi, S.H., M.Hum FH-UNISBANK**

*The ghest traffic problem is road accidents. The victims are more than the number of victims of terrorism cases. The number of victims of traffic accidents in Indonesia reaches 28,000- 30,000 people per year. In 2021 in Temanggung Regency there were 163 accidents with 24 fatalities and 39 deaths. The number of victims who died in accident cases was categorized as homicide due to negligence or negligence, because homicide in the context of positive criminal law was categorized as murder that was intended by the perpetrator, murder due to maltreatment and murder due to negligence or negligence. The demand for justice in the event of an accident resulting in death is not enough to give punishment to the perpetrator who violates the law, but also to restore the balance or damage caused by the accident resulting in death. How is the Practice of Giving Compensation to Victims of Criminal Acts for traffic accidents that result in death in the Temanggung Regency area? And how is the practice of protection policies for victims of traffic accidents that result in death in the Temanggung Regency area?. The research approach used in this research is normative juridical. The normative juridical approach method is an approach that is based on the main legal material by examining theories, concepts, legal principles and legislation related to this research. The data used in this study are primary data and secondary data. Based on the results of research and discussion on the problem, it is known that the provision of compensation or compensation to victims of traffic accidents is not solely related to legal issues, criminal or civil, but also has a much deeper problem, namely the relationship (inwardly and outwardly) between victim with perpetrator. The emergence of cases of victims of traffic accidents has given birth to thoughts about the provision of compensation or compensation to victims in it, the nature of civil (law) is more prominent than the nature of criminal (law). The concept of regulating the protection of victims of criminal acts, the first thing that must be considered is the essence of the loss suffered by the victim. The essence of the loss is not only material or physical suffering but also psychological. Until now, the practice of handling criminal cases in Indonesia does not recognize the provision of compensation to victims of criminal acts, judicial practice in Indonesia recognizes demands for compensation in both civil and criminal cases.*

**Keywords: Accident Victims, Traffic, Death**